

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Good Corporate Governance telah menjadi isu yang paling sering dibicarakan beberapa tahun terakhir ini. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor non keuangan yang wajib dilaksanakan dan diungkapkan pelaksanaannya. Namun kenyataannya, Indonesia masih tergolong lemah dalam hal *corporate governance* diantara negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)*.

Berdasarkan hasil laporan data *ASEAN Corporate Governance Scorecards* yang dipublikasi oleh *Asian Development Bank*, penerapan *corporate governance* di Indonesia pada tahun 2014 hanya mencapai 57,27%. Jika dibandingkan dengan negara lainnya seperti Thailand (84,53%), Malaysia (75,22%), Singapura (70,72%), dan Filipina (67,02%), Indonesia berada diposisi kedua paling bawah dan hanya unggul atas Vietnam (35,14%). Selain itu, pada *ASEAN Corporate Governance Awards* yang dilaksanakan pada tahun 2015 di Manila, Filipina, hanya ada dua perusahaan dari Indonesia yaitu PT Bank CIMB Niaga dan PT Bank Danamon yang berhasil masuk ke dalam 50 besar penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *good corporate governance* yang dilaksanakan Indonesia masih jauh dibelakang negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand, Malaysia,

Singapura dan Filipina. Padahal, penerapan *good corporate governance* sangat diperlukan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan publik di Indonesia adalah banyak perusahaan yang belum mampu melaksanakan *corporate governance* dengan baik serta memiliki pengawasan yang lemah sehingga menyebabkan terjadinya berbagai skandal diperusahaan. Salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia yang pada awal tahun 2017 ini diterpa kasus korupsi dan suap sebesar Rp20 Miliar dalam bentuk uang dan barang untuk pengadaan mesin *Rolls-Royce* untuk maskapai Garuda Indonesia yang dilakukan oleh mantan Direktur Utama PT Garuda Indonesia, Emirsyah Satar yang menjabat pada tahun 2005-2014. Keputusan pengadaan mesin *Rolls-Royce* untuk pesawat *airbus* milik Garuda Indonesia ini ada di rapat Direksi. Dengan adanya kasus yang menjerat mantan Direktur Utama PT Garuda Indonesia ini, memberikan sinyal akan rendahnya penerapan *good corporate governance* perusahaan. Kasus ini menyebabkan menurunnya kepercayaan publik yang menjadi salah satu faktor menurunnya harga saham perseroan selain kinerja perusahaan yang menurun. Kasus ini terjadi akibat mengabaikan aspek moral yang terkandung dalam prinsip *good corporate governance* yaitu prinsip independensi yang berarti perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun.

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sebuah tindakan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan, melainkan sebuah keharusan karena perusahaan dengan tingkat *corporate governance* yang tinggi dapat menghasilkan

kinerja yang baik. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik cenderung terjamin kelangsungan hidupnya karena mendapatkan kepercayaan dari publik. Untuk mendukung terlaksananya *good corporate governance* dibutuhkan sebuah mekanisme *corporate governance* yang menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan.

Banyak penelitian mekanisme *good corporate governance* yang menekankan pada pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Namun beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Novrianti dan Armas (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Muntiah (2014) juga meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh sedangkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Karim (2013) dan Apriana (2012) dalam Putra (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA sebagai proksi kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai proksi kinerja perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* tidak terbatas pada jumlah dan komposisi tetapi juga pada penggunaan ukuran aktivitas dewan misalnya ukuran

jumlah rapat. Jumlah rapat dewan komisaris maupun komite audit diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan karena sulitnya berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti juga menambahkan variabel komite nominasi dan remunerasi. Komite nominasi dan remunerasi merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengusulkan seleksi pejabat manajemen dan memberikan masukan tentang sistem balas jasa atau besarnya kompensasi bagi manajemen. Dengan adanya komite nominasi dan remunerasi, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik demi perusahaan dan terhindar dari kepentingan manajemen itu sendiri.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan variabel yang jarang diteliti menyebabkan penulis ingin menguji kembali pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Investor
Bagi para investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Manajemen perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dan solusi terkait permasalahan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi,

memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide, masukan dan gambaran untuk dapat lebih meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu selanjutnya.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam skripsi ini, karena bab ini berisi latar belakang masalah (topik dan fenomena), perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori yang dimaksudkan disini untuk mengemukakan *grand theory* yang berhubungan dengan topik penelitian. Bab ini juga berisi tentang uraian teori hasil penelitian yang akan diperoleh melalui buku-buku atau jurnal-jurnal ekonomi yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi bukti dan penjelasan mengenai hasil pengumpulan data penelitian, pengolahan data, dan pembahasan atas masalah yang telah peneliti rumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, pada bab ini berisikan kesimpulan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.